

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi kini menjadi kebutuhan pokok pada hampir semua masyarakat dengan segala aktivitasnya yang hampir semua mengharapkan atau membutuhkan bantuan atau kehadiran teknologi. Perangkat yang biasa dipakai untuk mengakses internet antara lain berupa HP, tablet, laptop, dan komputer.

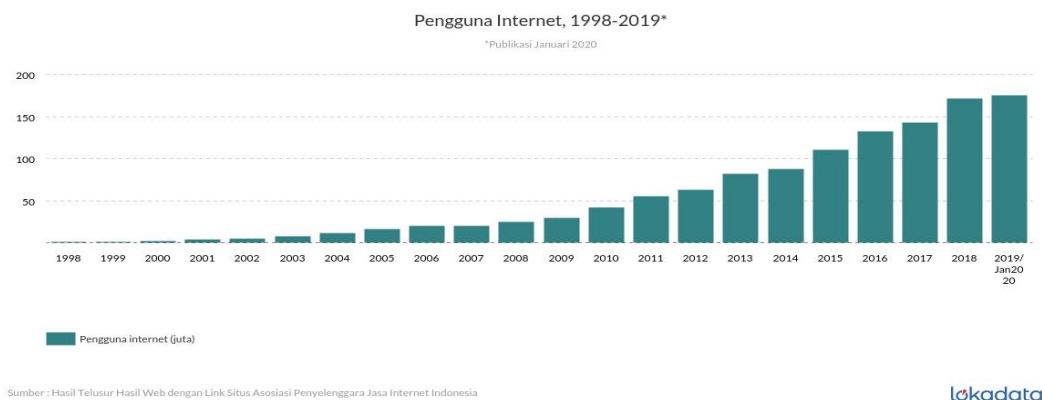
Saat ini, teknologi (khususnya telepon genggam) menjadi semakin canggih, karena telepon genggam lebih kecil dan mudah dibawa kemana-mana. Jadi, dimanapun kita berada, kapan dan dimana kita melakukannya, kita dapat dengan mudah mengakses internet. Dibandingkan dengan perangkat lainnya, Hp merupakan perangkat yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Banyak merk HP ternama berlomba-lomba merilis model HP terbaru dengan menambahkan fungsi layanan internet. Mengingat pesatnya pertumbuhan pengguna internet, ini mungkin merupakan pasar potensial untuk dimasuki pelaku bisnis. Dengan bantuan internet, para pebisnis dapat dengan mudah menemukan trend dan berita terbaru yang sedang terjadi.

Sejalan dengan perkembangan internet, telah banyak aktifitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti e – commerce, e – banking, e – government, e – learning dan lainnya. Salah satu aktifitas yang

berkaitan dengan proses bisnis adalah e – commerce dan e - banking. E – commerce adalah wujud penerapan teknologi dibidang bisnis. Menurut Shely Cashman (2007 : 83) E – commerce atau kependekan dari elektronik commerce (perdagangan secara elektronik), merupakan transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet. Siapapun yang dapat mengakses komputer, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar barang-barang atau jasa yang mereka beli, dapat berpartisipasi dalam e – commerce.

Dengan keberadaan e – commerce, pelaku bisnis dengan mudah dilakukan di pandemi covid – 19 tanpa harus bertemu langsung dengan konsumen. Sebaliknya, konsumen tidak perlu datang ke toko langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Pembayaran juga dilakukan e – banking tanpa harus keluar rumah datang ke ATM (Automated Teller Machine).

Gambar 1.1 Penggunaan Internet 1998-2019



Sumber : <https://lokadata.beritagar.id/topic/teknologi?page=3>

Teknologi yang semakin canggih memicu munculnya banyak media sosial seperti Facebook, twitter, dan instagram. Lambat laun media sosial ini tidak hanya digunakan untuk menjalin pertemanan namun juga untuk berbisnis. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk menjual produk-produk mereka. Banyak orang yang tertarik berbelanja secara online karena tidak perlu bertanya spesifikasi produk, memesan, membayar, kemudian barang akan diantar ke rumah.

Keadaan ini merupakan sebuah peluang untuk membuka bisnis secara online. Saat ini banyak toko grosir yang menjual pakaian harga grosir dengan hanya membeli secara ecer atau satuan. Kita dapat mencarinya dengan mudah di internet. Sehingga kita hanya perlu mempromosikan produknya dan memesan ketika ada orang yang membeli produk tersebut kepada kita. Sangat mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang berusaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, karena hal tersebut merupakan faktor kunci untuk meningkatkan kinerja karyawan. Peningkatan kinerja karyawan akan membawa kemajuan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan lingkungan bisnis yang tidak stabil. Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai merupakan tantangan manajemen yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan hidup organisasi tergantung pada kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya. Hasibuan, (2012) menjelaskan bahwa “Kinerja merupakan

hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu”.

Pada Desember 2019, sekelompok kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Awalnya, sekelompok orang yang terkait dengan salah satu pasar makanan laut di Wuhan, meskipun banyak dari 41 kasus awal yang kemudian dilaporkan tidak diketahui keberadaannya di pasar.

Virus baru corona ini satu keluarga yang sama yang menyebabkan sindrom akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan timur tengah (MERS), serta 4 virus corona manusia yang terkait dengan flu biasa, kemudian diisolasi dari sampel saluran nafas bawah sebanyak 4 kasus pada tanggal 7 Januari 2020.

Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan bahwa SARS-CoV-2 merupakan Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat Internasional, dan lebih dari 80.000 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan di seluruh dunia pada 28 Februari 2020. Pada 31 Januari 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS mengumumkan bahwa semua warga negara yang kembali dari provinsi Hubei, Cina, akan dikenakan karantina wajib hingga 14 hari. Namun, dari Cina Covid 19 tiba di berbagai negara lain. Rothe C et al melaporkan kasus seorang pengusaha Jerman berusia 33 tahun yang sebenarnya sehat, dia jatuh sakit dengan sakit tenggorokan, mengigil, dan

mual pada 24 Januari 2020. Keesokan harinya, demam 39,1°C berkembang bersamaan dengan batuk. Pada malam hari berikutnya, dia mulai merasa lebih baik dan kembali bekerja pada 27 Januari 2020. Sebelum timbulnya gejala, dia telah menghadiri pertemuan dengan seorang mitra bisnis Cina di perusahaannya dekat Munich pada tanggal 20 dan 21 Januari. Pasangan seorang penduduk Shang hai, telah mengunjungi Jerman antara 19 dan 22 Januari. Selama dia tinggal, dia dalam keadaan sehat tanpa tanda-tanda atau gejala infeksi tetapi menjadi sakit dalam penerbangannya kembali ke Cina, dimana dia dinyatakan positif mengidap 2019-nCov pada 26 Januari 2020.

COVID-19 pandemi telah menghasilkan lebih 50 juta kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1 juta kematian secara global. Ini juga memicu kekhawatiran akan krisis ekonomi dan resesi yang akan datang. Jarak sosial, isolasi diri, dan pembatasan perjalanan telah menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak pekerjaan hilang. Sekolah-sekolah telah ditutup, dan kebutuhan akan komoditas serta produk manufaktur menurun. Sebaliknya, kebutuhan perbekalan kesehatan meningkat secara signifikan. Sektor makanan juga menghadapi peningkatan permintaan karena panik membeli dan menimbun produk makanan.

Oleh karena itu, pandemi Covid-19 telah mengarah pada transformasi bisnis ke arah online atau daring, dan banyak pelaku offline mulai menggunakan internet untuk terus mempromosikan produk atau jasanya kepada konsumen sebagai strategi untuk bertahan dari pandemi Covid-19.

Pelaku bisnis menggunakan internet untuk mengoptimalkan pemasaran online dan digital sebagai sarana komunikasi dengan konsumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis kemudian memutuskan untuk mengkaji lebih jauh mengenai internet, terutama pada hubungannya dengan dunia bisnis. Sehingga teknologi internet bisa dimanfaatkan lebih jauh dalam dunia bisnis di masa pandemi seperti ini, dalam hal ini bukan hanya untuk orang-orang tertentu, melainkan juga supaya masyarakat pada umumnya dan sesama mahasiswa pada khususnya untuk ikut terlibat atau mengambil peran dalam dunia bisnis berbasis teknologi internet.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah adalah Bagaimana Pengaruh E – Commerce Terhadap Kinerja Online Shop di Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Pengaruh E – commerce Terhadap Kinerja Online Shop di Tangerang Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi :

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan ingin membahas mengenai pengaruh

penggunaan internet terhadap online shop, baik menggunakan kuantitatif atau kualitatif. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan online shop yang ingin melihat sebagaimana besarnya pengaruh penggunaan internet terhadap kinerja online shop. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku bisnis maupun masyarakat terkait penggunaan internet.

1.5. Batasan Penelitian

Berbagai permasalahan muncul terkait dengan objek yang akan dikaji. Oleh karena itu, batasan masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak jauh menyimpang dari topik yang akan dikaji. Maka penulis membuat batasan variabel yang diteliti. Adapun batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pelaku online shop di RW 005 Kel. Kunciran , Kota Tangerang, Provinsi Banten.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada :
 - a. E – Commerce

Menurut Shely Cashman (2007 : 83) E-commerce atau kependekan dari elektronik commerce (perdagangan secara electronic), merupakan

transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet. Siapapun yang dapat mengakses komputer, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar barang-barang atau jasa yang mereka beli, dapat berpartisipasi dalam e-commerce.

b. Kinerja online shop

Mangkunegara (2015) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.